

# **PENGARUH *SELF EFFICACY*, *GENDER* DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP AUDIT *JUDGEMENT* (Studi Pada Inspektorat se-Luwu Raya)**

**Devi Permata Sari**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Palopo

[devipermatasari2703@gmail.com](mailto:devipermatasari2703@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor terhadap audit *judgement* di Inspektorat se-Luwu Raya. Populasi dan sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya. Jenis data penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement*.

**Kata kunci:** *Self Efficacy*, *Gender*, *Kompetensi Auditor* dan *Audit Judgement*.

## **A. PENDAHULUAN**

Informasi dalam laporan keuangan dijadikan aspek pendukung pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam Gasendi (2018) yang meneliti kompleksitas tugas, orientasi tujuan dan *self efficacy* terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgement*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgement*, mengetahui pengaruh dari orientasi tujuan pendekatan kinerja terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgement*, mengetahui pengaruh dari orientasi tujuan pembelajaran terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgement*, mengetahui pengaruh dari orientasi tujuan penghindaran kinerja terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgement*.

Menurut Harahap (2016:07) menjelaskan dalam bukunya bahwa laporan keuangan sebagai panduan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi didalam neraca keuangan yang menjadi bahan informasi bagi para penggunanya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan kebijakan dan juga dapat menggambarkan kesuksesan pencapaian tujuan suatu perusahaan. Beberapa pengertian mengenai laporan keuangan diatas, diambil kesimpulan dari poin-poin yang telah dijabarkan yaitu laporan keuangan merupakan sebuah hasil dari proses akuntansi dalam perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memaparkan kinerja keuangan perusahaan, laporan keuangan dapat dijadikan bahan dalam proses pengambilan kebijakan oleh pihak yang berkepentingan dan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang disepakati dalam perusahaan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dilakukan oleh pebisnis yang berkepentingan dalam penentu kebijakan.

Auditor adalah suatu profesi yang tugasnya adalah memeriksa laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Dalam melaksanakan tugas sering dibutuhkan sebuah *judgement* yang menjelaskan tentang keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan audit, seorang auditor bertugas untuk mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu dengan menggunakan bukti audit yang cukup dengan cara melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Dewi, 2016). Ikatan Akuntansi Indonesia juga menyatakan bahwa untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit terlepas dari bentuknya harus sah dan relevan.

Auditor memiliki kemampuan diri yang didapat dari pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit *judgement* yang dalam hal ini disebut *self efficacy*. *Self efficacy* (efikasi diri) karena sebagian besar pengetahuan perilaku anggota organisasional digerakkan dari lingkungan, dan secara terus menerus mengalami proses berpikir terhadap informasi yang diterima. Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Maghfirah, 2018).

*Self efficacy* yang mumpuni akan berdampak pada kinerja yang lebih baik dalam pembuatan keputusan audit *judgement*. Rizki (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara bersama signifikan terhadap audit *judgement*. Hal ini mendasari masih perlunya diteliti terkait *self efficacy* yang mempengaruhi audit *judgement*. Selain *self efficacy* yang berpengaruh pada audit *judgement* adalah *gender*. Kata *gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Istilah *gender* kerap dikaitkan untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan yang sifatnya pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa (Joni, 2018). *Gender* yang dapat memberi pertimbangan lain bagi auditor dalam menentukan *judgement*. Untuk memadukan audit *judgement* yang baik diperlukan juga kompetensi diri dalam auditor. Kompetensi yang berupa status lulusan, akreditasi auditor dan *track record* dari auditor. Kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas dibidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang diampunya. Kompetensi auditor dapat dilihat dari *track record* auditor sebelumnya.

Audit *judgement* memberikan sebuah penjelasan yang rinci mengenai perusahaan ataupun lembaga. Audit *judgement* bisa dijadikan tolak ukur penyelewengan di perusahaan dan lembaga. Fenomena yang terjadi Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance Akuntan Publik Marlina

dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Mengutip data resmi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. PPPK juga menyatakan sistem pengendalian mutu akuntan publik tersebut mengandung kelemahan. Pasalnya, sistem belum bisa mencegah ancaman kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama.

Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya skeptisisme profesional akuntan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada mereka berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku tanggal 16 September 2018 sampai dengan 15 September 2019. Selain terhadap dua akuntan publik tersebut, Kementerian Keuangan juga menghukum Deloitte Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan.

Diperlukan audit *judgement* yang jujur dan terperinci dari auditor sehingga memberikan kenyamanan bagi klien. Diperlukan sebuah penelitian yang dapat menghasilkan auditor yang mengerjakan audit *judgement* sesuai standar. *Self efficacy* (X1) yang baik diperlukan bagi auditor yang profesional. *Gender* (X2) pun dapat menjadikan sebuah faktor yang mempengaruhi audit *judgement* yang dihasilkan oleh auditor. Setelah memenuhi faktor *self efficacy* dan *gender*, auditor juga memerlukan kompetensi auditor (X3) yang mumpuni untuk menghasilkan audit yang baik sesuai dan wajar sehingga menghasilkan WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Inspektorat yang dulu dikenal Badan Pengawas Daerah (Bawasda) merupakan bagian dari jabatan fungsional audit dan aparat pengawas internal pemerintah yang berada ditingkat Kabupaten, Kota, dan Provinsi, Inspektorat dapat menjadi ujung tombak untuk meningkatkan Akuntabilitas publik dan transparansi dalam pengelolaan keuangan didaerah. Peran inspektorat ini menjadi sangat penting karena kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi menempatkan daerah, terutama Provinsi, Kabupaten dan Kota sebagai pelaksana terdepan pembangunan (Iriansah,2020). Daerah akan banyak menerima limpahan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Oleh karena itu, upaya peningkatan efektivitas inspektorat untuk pengawasan keuangan didaerah menjadi krusial.

Dari penjelasan diatas peneliti mengambil kesimpulan diperlukan penelitian menganalisis “**Pengaruh *Self Efficacy*, *Gender* Dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit *Judgement* (Studi Pada Inspektorat Se-Luwu Raya)**”.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

## **Theory Kontijensi**

Pendekatan kontijensi merupakan sebuah aplikasi konsep yang menyatakan bahwa tidak ada suatu system kontrol terbaik yang dapat diterapkan untuk semua organisasi dan penerapan system yang tepat harus memandang adanya keterlibatan variabel konsektual di mana organisasi tersebut berada. Teori kontijensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan system akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan untuk menghadapi persaingan (Otley dalam Khalida,2018).

Tujuan penggunaan pendekatan kontijensi adalah untuk mengidentifikasi berbagai variabel kontijensi yang mempengaruhi kinerja. Penggunaan pendekatan kontijensi tersebut memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang bertindak sebagai variabel *moderating* atau variabel *intervening*.

## **Self Efficacy**

Efikasi diri (*Self Efficacy*) dari Bandura, merupakan konsep tentang *self efficacy* salah satu atribut psikologi yang lebih spesifik dalam diri manusia dalam hal keyakinan atau kemampuan individu melaksanakan suatu tindakan atau kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan dan harapan hasil yang diinginkan yang berbeda dengan atribut self lainnya (Faiz, 2018) . *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Self efficacy* berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai).

Terdapat tiga indikator yang mendukung *self efficacy* yaitu :

- a. Yakin untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit.
- b. Yakin akan kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dicantumkan.
- c. Keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif.

## **Gender**

Istilah *Gender* kerap dikaitkan untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan yang sifatnya pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa. Maskulin dinyatakan untuk laki-laki dan feminin untuk perempuan. *Gender* tidak bisa disamakan dengan *sex*. *Sex* adalah perbedaan menjadi laki-laki dan perempuan secara biologis. Secara definisi, perbedaan *sex* dan *gender* yaitu, *sex* menekankan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam kromosom, anatomi, hormon, sistem reproduksi dan komponen fisiologis lainnya sedangkan *gender* merujuk pada sifat-sifat sosial, budaya dan psikologis terkait laki-laki dan perempuan melalui konteks sosial tertentu. *Sex* adalah status yang didapatkan berasal karena seseorang dilahirkan tetapi *gender* dicapai karena merupakan sebuah hal harus dipelajari. *Gender* muncul akibat pengaruh sosial budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat.

Adapun factor-faktor *gender* antara lain yaitu :

- a. Factor budaya patriaki.

- b. Factor tradisi.
- c. Factor ketidakmampuan.
- d. Factor pekerjaan
- e. Factor aturan.

### **Kompetensi Auditor**

Kompetensi adalah suatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang dikerjakan oleh pegawai. Kesuksesan yang didapat pegawai adalah hasil dari peningkatan kompetensi pegawai selama bekerja diperusahaan. Kompetensi dan kemampuan seseorang dapat berdampak pada kualitas kerja yang dihasilkan. Kompetensi dan kemampuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap bidang kerja (Dina, 2019).

Adapun indikator dari kompetensi auditor yaitu :

- a. Penguasaan standar akuntansi dan auditing.
- b. Wawasan tentang pemerintahan.
- c. Peningkatan keahlian.
- d. Pengalaman.

### **Audit Judgement**

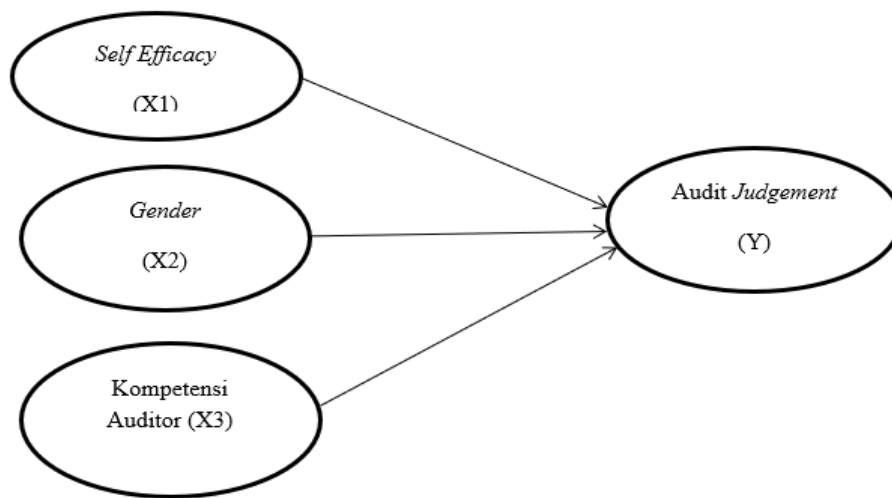
*Judgement* diartikan sebagai keputusan akhir atas hasil dari sebuah informasi yang diterima secara kontinyu oleh auditor selama menjalankan tugasnya ditambah faktor-faktor dalam diri auditor, sehingga muncul beberapa pilihan dalam menanggapi. Setiap langkah dalam proses *judgement*, akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari *judgement* dan dapat berubah tergantung dari informasi yang datang sebagai pertimbangan baru yang dapat digunakan oleh auditor.

Adapun indikator dari audit *judgement* yaitu :

- a. Tingkat materialitas.
- b. Tingkat resiko audit.
- c. Kelangsungan hidup suatu entitas (*Going Concern*).

### **Kerangka Konseptual**

Kerangka penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*independent*), yaitu *self efficacy*, *gender*, dan kompetensi auditor. Audit *judgement* sebagai variabel terikat (*dependent*). *Self Efficacy* diasumsikan berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya. Sedangkan *Gender* diasumsikan berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat Se-Luwu Raya. Sedangkan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya. *Self Efficacy*, *Gender* dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya. Berdasarkan landasan teori pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka dalam merumuskan hipotesis kerangka penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual.

## Hipotesis Penelitian

### *Self Efficacy dan Audit Judgement*

Hubungan teori kontijensi dengan *self efficacy* terhadap audit *judgement* Fiedler (dalam Robbins, 2001) mengemukakan bahwa kinerja kelompok yang efektif bergantung pada padanan yang tepat antara gaya auditor dan sampai tingkat mana situasi memberikan kendali dan pengaruh kepada auditor. Dengan teori kontijensi yang mengatur situasi yang mengendalikan seseorang dalam melaksanakan tugas membuat *self efficacy* menjadi kian lengkap untuk digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi dari audit *judgement*. Pengaruh terhadap audit *judgement* dapat membuat hasil dari auditor menjadi lebih baik.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Narayana (2018) yang berjudul kompleksitas tugas sebagai pemoderasi pengaruh orientasi tujuan dan *self efficacy* pada audit *judgement* ditemukan bahwa kompleksitas tugas secara signifikan memoderasi pengaruh orientasi tujuan kriteria yang berorientasi hasil, kriteria yang berorientasi proses digunakan ketika keakuratan hasil tidak dapat ditentukan. Jadi, untuk mengevaluasi kualitas keputusan auditor yang dilihat dari kualitas proses auditnya dilakukan oleh auditor selama pekerjaan audit dari awal sampai keputusan yang diambil.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

**H1: *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Audit Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya.**

### *Gender dan Audit Judgement*

Fiedler menciptakan instrument, yang disebutnya LPC (*Least Preferred Co-Worker*) yang bermaksud mengukur apakah seseorang itu berorientasi tugas atau hubungan. Diperlukannya teori kontijensi yang beriringan dengan *self efficacy*

membuka kesempatan yang lebih sempurna bagi *self efficacy* seorang auditor yang digunakan untuk menghasilkan audit *judgement* yang maksimal.

Dalam penelitian Aziza (2017) pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel *Gender* sebesar 0,183 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Gender* tidak memberikan pengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor yang bekerja di BPK. Berbeda dengan Siagian dkk, (2014), yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan serta perbedaan karakter dan sifat yang dimilikinya masing-masing mempengaruhi pembuatan *judgement*.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

**H2: *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya.**

### **Kompetensi Auditor dan *Audit Judgement***

Pendekatan kontinjensi dipengaruhi perilaku kepemimpinan yang berusaha menunjukkan perilaku kepemimpinan yang efektif. Dalam memberikan audit *judgement gender* yang dibarengi dengan pendekatan kontinjensi memberikan sebuah pelengkap bagi auditor menghasilkan audit *judgement*.

Pada penelitian Aziza (2017) kompetensi auditor berpengaruh sebesar 0,134 atau 13,4% terhadap *Audit Judgement*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi auditor memberikan pengaruh terhadap *Audit judgement* auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

**H3: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya.**

### ***Self Efficacy*, *Gender*, Kompetensi Auditor, dan *Audit Judgement***

Pendekatan kontinjensi diperlukan untuk mengevaluasi faktor-faktor kondisional yang menyebabkan sistem pengendalian manajemen lebih efektif. Dengan menggunakan kompetensi auditor yang dapat dievaluasi menggunakan pendekatan kontinjensi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih efektif terhadap auditor yang mengerjakan audit *judgement*.

Dalam penelitian Aziza (2017) *gender* adalah lebih dari sekedar perbedaan antara laki-laki dan perempuan tetapi juga peran dan status sosialnya. *Self efficacy* yang diterima auditor dari klien atau atasannya mempengaruhi auditor tersebut dalam membuat *Audit Judgement*. Tugas audit yang dilakukan dalam anggaran waktu yang terlalu sempit dapat menyebabkan auditor melakukan hal yang menyimpang dari standar yang ada dalam membuat *Audit Judgement*. Kompetensi auditor dalam penelitian Ummu (2017) memberikan pengaruh pada *Audit Judgement* auditor dalam melakukan inspeksi.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis keempat pada penelitian ini sebagai berikut:

**H4: *Self Efficacy*, *Gender* dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya.**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal-komparatif. Bambang Supomo (2016) menjelaskan bahwa penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu: *Self efficacy*, *Gender*, dan Kompetensi Auditor terhadap variabel terikat *Audit Judgement*.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat se-Luwu Raya dan waktu penelitian selama dua bulan (Juni-Juli 2021) setelah seminar proposal. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada Inspektorat se-Luwu Raya.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan tehnik sampling jenuh dimana sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Jenis data yang dilakukan didalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian tentang data yang dinyatakan dalam bentuk angka kemudian data yang berupa angka dianalisis menggunakan metode statistic. Sumber primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data melalui penyebaran koesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu berupa jawaban responden terhadap pernyataan yang terdapat dikuesioner yang dikumpulkan dari Kantor Inspektorat se-Luwu Raya. Adapun data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi, artikel, jurnal, dan berita. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang nantinya akan diuji menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reabilitas, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan komputer melalui aplikasi SPSS versi 22. Adapun rumus regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Audit Judgement*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Self Efficacy*

$X_2$  = *Gender*

$X_3$  = Kompetensi Auditor

$e$  = *eror*

## **C. HASIL PENELITIAN**



## Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di inspektorat se-Luwu Raya. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui penyebaran kuesioner kepada auditor sebanyak 99 kuesioner.

## Analisis Deskriptif

### 1. Analisis Deskriptif Variabel *Self Efficacy* (X1)

Analisis deskripsi untuk variabel *self efficacy* yang terdiri dari 6 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden terkait *self efficacy*. Berikut hasil dari pernyataan responden:

**Tabel 1** : Deskripsi item pernyataan *Self Efficacy* (X1)

Item Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
X1.1	45	45,5%	32	32,3%	19	19,2%	3	3%	0	0
X1.2	50	50,5%	35	35,4%	5	5,1%	5	5,1%	4	4%
X1.3	34	34,3%	32	32,3%	27	27,3%	3	3%	3	3%
X1.4	44	44,4%	25	25,3%	22	22,2%	7	7,1%	1	1%
X1.5	29	29,3%	40	40,4%	15	15,2%	14	14,1%	1	1%
X1.6	40	40,4%	36	36,4%	18	18,2%	3	3%	2	2%

### 2. Analisis Deskriptif Variabel *Gender* (X2)

Analisis deskripsi untuk variabel *gender* yang terdiri dari 5 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden terkait *gender*. Berikut hasil dari pernyataan responden:

**Tabel 2** : Deskripsi item pernyataan *Gender* (X2)

Item Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
X2.1	53	53,5%	28	28,3%	14	14%	4	4%	0	0
X2.2	36	36,4%	35	35,4%	15	15,2%	9	9,1%	4	4%
X2.3	48	48,5%	37	37,4%	10	10,1%	2	2%	2	2%
X2.4	36	36,4%	39	39,4%	14	14,1%	9	9,1%	1	1%
X2.5	27	27,3%	35	35,4%	20	20,2%	6	6,1%	11	11,1%

### 3. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Auditor (X3)

Analisis deskripsi untuk variabel kompetensi auditor yang terdiri dari 7 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden terkait kompetensi auditor. Berikut hasil dari pernyataan responden:

**Tabel 3** : Deskripsi item pernyataan Kompetensi Auditor (X3)

Item Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%

X3.1	10	10,1%	43	43,4%	26	26,3%	18	18,2	2	2%
X3.2	12	12,1%	40	40,4%	21	21,2%	22	22,2%	4	4%
X3.3	20	20,2%	27	27,3%	23	23,2%	23	23,2%	6	6,1%
X3.4	14	14,1%	33	33,3%	29	29,3%	20	20,2%	3	3%
X3.5	7	7,1%	39	39,4%	30	30,3%	20	20,2%	3	3%
X3.6	9	9,1%	38	38,4%	30	30,3%	16	16,2%	6	6,1%
X3.7	6	6,1%	47	47,5%	26	26,3%	18	18,2%	2	2%

#### 4. Analisis Deskriptif Variabel Audit *Judgement* (Y)

Analisis deskripsi untuk variabel audit *judgement* yang terdiri dari 7 item pernyataan akan dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden terkait audit *judgement*. Berikut hasil dari pernyataan responden:

**Tabel 4 :** Deskripsi item pernyataan Audit *Judgement* (Y)

Item Pertanyaan	SS		S		N		TS		STS	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Y1	49	49,5%	36	36,4%	8	8,1%	6	6,1%	0	0
Y2	38	38,4%	41	41,4%	9	9,1%	11	11,1%	0	0
Y3	42	42,4%	35	35,4%	13	13,1%	6	6,1%	3	3%
Y4	50	50,5%	36	36,4%	4	4%	6	6,1%	3	3%
Y5	35	35,4%	37	37,4%	16	16,2%	9	9,1%	2	2%
Y6	12	12,1%	36	36,4%	27	27,3%	20	20,2%	4	4%

#### Uji Instrumen Data

##### a.) Uji Validitas

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor dan audit *judgement*.

**Tabel 5 :** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
<b>Self Efficacy (X1)</b>	X1.1	0.460	0.198	Valid
	X1.2	0.722	0.198	Valid
	X1.3	0.751	0.198	Valid
	X1.4	0.525	0.198	Valid
	X1.5	0.591	0.198	Valid
	X1.6	0.679	0.198	Valid
<b>Gender (X2)</b>	X2.1	0.533	0.198	Valid
	X2.2	0.774	0.198	Valid
	X2.3	0.601	0.198	Valid
	X2.4	0.614	0.198	Valid
	X2.5	0.685	0.198	Valid
<b>Kompetensi Auditor (X3)</b>	X3.1	0.618	0.198	Valid
	X3.2	0.703	0.198	Valid
	X3.3	0.717	0.198	Valid

	X3.4	0.696	0.198	Valid
	X3.5	0.667	0.198	Valid
	X3.6	0.658	0.198	Valid
	X3.7	0.565	0.198	Valid
<b>Audit Judgement (Y)</b>	Y1	0.629	0.198	Valid
	Y2	0.694	0.198	Valid
	Y3	0.737	0.198	Valid
	Y4	0.707	0.198	Valid
	Y5	0.696	0.198	Valid
	Y6	0.688	0.198	Valid

Hasil uji validitas untuk variabel *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor dan audit *judgement* terdapat 6 item pernyataan *self efficacy*, 5 item pernyataan *gender*, 7 item pernyataan kompetensi auditor, dan 6 item pernyataan audit *judgement*, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan di nyatakan valid karena *pearson correlation*  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau dengan kata lain *pearson correlation*nya adalah 0.198.

#### b.) Uji Reabilitas

Adapun hasil uji reabilitas dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 6 : Hasil Uji Reabilitas**

Variabel penelitian	<i>Croanbach's</i>	r standar	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	0.690	0.60	Valid
<i>Gender</i>	0.647	0.60	Valid
Kompetensi Auditor	0.786	0.60	Valid
Audit <i>Judgement</i>	0.680	0.60	Valid

Berdasarkan hasil dari SPSS 22, hasil pengujian reabilitas variabel *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor dan audit *judgement* dapat di simpulkan bahwa 6 item pernyataan pada *self efficacy* dalam penelitian ini menunjukkan nilai *croanbach's alpha* sebesar 0.690 yang lebih besar dari 0.60, 5 item pernyataan pada *gender* dalam penelitian ini menunjukkan nilai *croanbach's alpha* sebesar 0.647 yang lebih besar dari 0.60, 7 item pernyataan pada kompetensi auditor dalam penelitian ini menunjukkan nilai *croanbach's alpha* sebesar 0.786 yang lebih besar dari 0.60 dan 6 item pernyataan pada audit *judgement* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *croanbach's alpha* sebesar 0,680 yang dimana lebih besar dari 0,60. Berdasarkan ketentuan di atas maka dalam penelitian ini variabel *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor dan audit *judgement* di nyatakan reliabel.

#### Uji Hipotesis

##### a) Uji Regresi Linear Berganda

Penghitungan seberapa besar pengaruh antara variabel independen yakni *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor terhadap variabel dependen yakni audit *judgement*, dapat dilakukan dengan pengujian regresi linear berganda.

**Tabel 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	<i>(Constant)</i>	5.466	2.893	
	<i>Self efficacy</i>	0.221	0.092	0.222
	<i>Gender</i>	0.378	0.102	0.339
	Kompetensi auditor	0.236	0.066	0.307

Berdasarkan hasil tabel di atas di peroleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Dimana : } Y = 5.466 + 0.221X_1 + 0.378X_2 + 0.236X_3 + e$$

$$X_1 = \textit{Self Efficacy}$$

$$X_2 = \textit{Gender}$$

$$X_3 = \textit{Kompetensi Auditor}$$

$$Y = \textit{Audit Judgement}$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di jelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 5.466 yang artinya apabila *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor nilainya sama dengan nol maka audit *judgement* akan bernilai 5.466.
- Koefisien regresi variabel *self efficacy* (X1) sebesar 0.221 menunjukkan bahwa setiap perubahan kenaikan satu satuan variabel *self efficacy*, maka akan meningkatkan nilai audit *judgement* sebesar 0.221.
- Koefisien regresi variabel *gender* (X2) sebesar 0.378 menunjukka bahwa setiap perubahan kenaikan satu satuan variabel *gender*, maka akan meningkatkan audit *judgement* sebesar 0.378.
- Koefisien regresi variabel kompetensi auditor (X3) sebesar 0.236 menunjukkan bahwa setiap perubahan kenaikan satu satuan variabel kompetensi auditor, maka akan meningkatkan audit *judgement* sebesar 0.236.

b.) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8 :** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.561 <sup>a</sup>	0.315	0.293	3.11044
a. Predictors: (Constant), <i>self efficacy</i> , <i>gender</i> , kompetensi auditor				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0.293 artinya bahwa *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor memiliki pengaruh sebesar 29.3% terhadap audit *judgement* sedangkan 70.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 9 : Hasil Uji-t (Parsial)**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Beta			
1	(Constant)		1.889	0.062
	<i>Self efficacy</i>	0.222	2.409	0.018
	<i>Gender</i>	0.339	3.686	0.000
	Kompetensi auditor	0.307	3.592	0.001

a. Dependent Variable: Audit *judgement*

Berdasarkan tabel *coefficiens* di atas diperoleh bahwa hasil signifikansi dari variabel *self efficacy* (X1) sebesar 0.018 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0.05 dan jika dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2.409 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.661, nilai signifikan variabel gender (X2) sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05 dan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.686 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.661 serta nilai signifikan variabel kompetensi auditor (X3) sebesar 0.001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05 dan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.592 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.66. Maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap audit *judgement*, terdapat pengaruh yang signifikan antara gender terhadap audit *judgement* dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor terhadap audit *judgement*.

c.) Uji Simultan F

Tingkat signifikan yang digunakan yakni 0,05 atau 5%. Adapun hasil dari uji simultan ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Uji Simultan**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.797	3	140.599	14.532	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	919.112	95	9.675		
	Total	1340.909	98			

a. Dependent Variable: audit *judgement*  
b. Predictors: (Constant), *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung} 14.532 > F_{tabel} 2.70$ . Dengan demikian bahwa *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgement*.

**D. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh *self efficacy* terhadap audit *judgement***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas menggunakan SPSS versi 22 bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap audit *judgement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar 0.018 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0.05 dan jika dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 2.409 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.661, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “*Self Efficacy* berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari *self efficacy* yaitu yakin untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit, yakin akan kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dicantumkan serta keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif dapat memengaruhi audit *judgement*.

Penelitian ini sejalan dengan teori kontijensi yang menjelaskan bahwa kinerja kelompok yang efektif bergantung pada padanan yang tepat antara gaya auditor dan sampai tingkat mana situasi memberikan kendali dan pengah kepada auditor. Dengan teori kontijensi yang mengatur situasi yang mengendalikan seseorang dalam melaksanakan tugas membuat *self efficacy* menjadi kian lengkap untuk digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi dari audit *judgement*.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) *self efficacy* merupakan suatu sikap yang percaya pada dirinya sendiri bahwa dia mampu mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut hasil penelitian di atas *self efficacy* berpengaruh positif terhadap audit *judgement*, jadi semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki seseorang maka audit *judgement* yang dihasilkan juga semakin baik. Hal ini juga sejalan yang dilakukan oleh Tumurang, Ilat dan Kalalo (2019) bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap audit *judgement*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh gasendi, herawati dan atmaja (2017) bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap kinerja auditor dalam pembuatan audit *judgement*.

### **Pengaruh *gender* terhadap audit *judgement***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas menggunakan SPSS versi 22 bahwa *gender* berpengaruh terhadap audit *judgement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05 dan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.686 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.66, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi “*Gender* berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat Se-Luwu Raya” diterima. Hal ini menunjukkan factor-faktor *gender* yaitu factor budaya patriaki, tradisi, ketidakmampuan, pekerjaan, dan aturan dapat mempengaruhi audit *judgement*.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan hernawati (2015) yang menyatakan *gender* memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Mukti (2015) yang menyatakan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pasanda dan Paranoan (2013) yang menyatakan *gender* tidak

mempengaruhi terhadap audit *judgement*. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melakat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang akan diambilnya.

### **Pengaruh kompetensi auditor terhadap audit *judgement***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas menggunakan SPSS versi 22 bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar 0.001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05 dan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.592 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1.661, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi “kompetensi auditor berpengaruh terhadap Audit *Judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari kompetensi auditor yakni penguasaan standar akuntansi dan auditing, wawasan tentang pemerintahan, peningkatan keahlian dan pengalaman.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dana (2019) yang menyatakan secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suandi (2015) yang menyatakan kompetensi auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap audit *judgement* hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgement* dalam tugas yang ditanganinya.

### **Pengaruh *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor terhadap audit *judgement***

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diatas menggunakan SPSS versi 22 bahwa *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan sebesar 0.05 dan dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 14.532 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.70, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi “*self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*” diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *self efficacy*, *gender*, kompetensi auditor dapat mempengaruhi audit *judgement*.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suandi (2015) yang menyatakan kompetensi auditor, *self efficacy*, dan *job stress* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap audit *judgement*. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrah (2019) yang menyatakan *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian, pengelolaan dan analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh *self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor terhadap audit *judgement* maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari *self efficacy* yaitu yakin untuk dapat menyelesaikan tugas yang sulit, yakin akan kemampuan untuk dapat mencapai tujuan yang telah dicantumkan serta keyakinan untuk dapat bekerja secara efektif dapat mempengaruhi audit *judgement*.
- b. *Gender* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* , auditor Inspektorat se-Luwu Raya diterima. Hal ini menunjukkan factor-faktor *gender* yaitu factor budaya patriaki, tradisi, ketidakmampuan, pekerjaan, dan aturan dapat mempengaruhi audit *judgement*.
- c. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* auditor Inspektorat se-Luwu Raya diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indikator dari kompetensi auditor yakni penguasaan standar akuntansi dan auditing, wawasan tentang pemerintahan, peningkatan keahlian dan pengalaman.
- d. *Self efficacy*, *gender* dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *self efficacy*, *gender*, dan kompetensi auditor dapat mempengaruhi audit *judgement*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sebatas *self efficacy gender* dan kompetensi auditor saja.
- b. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga terdapat kemungkinan adanya kelemahan yang ditemui seperti responden yang menjawab asal-asalan, tidak serius, maupun adanya pertanyaan yang kurang dipahami responden.

### **Saran**

Adapun beberapa saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
- b. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas penyebaran kuesioner saja tetapi dapat juga dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi serta wawancara langsung ke objek penelitian. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan, karena responden dapat menanyakan secara langsung butir-butir pernyataan yang tidak dipahami.

### **Daftar Rujukan**

- Dana. (2019). Pengaruh *Locus Of Control*, *Framing*, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit *Judgement* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang). *E-JRA* (Vol. 08, No. 10).



- Dewi, Cokorda. I. A. S dan Wibawa, I. M. A. (2016). Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank BPD Bali Cabang Ubud. *E-Jurnal Manajemen Unud*, (Vol. 5, No. 12).
- Dessy, I. S., & Endang, R. (2017). *Locus Of Control*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 25.
- Dyah Ayu (2019). *The influence of individual behavioral aspects toward audit judgement: the mediating role of self efficacy* (2), UPN Veteran Jawa Timur.
- Fahmi, Irham. (2016). "*Analisis Kinerja Keuangan*", Bazzending: Alfabeta.
- Gasendi, Kadek Eta (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor Dalam Pembuatan Audit *Judgement*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Skripsi*.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan revisi* . Salemba Empat. Jakarta.
- Kadek, U, P., & Ketut, B. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, *Locus Of Control* Terhadap Audit *Judgement* Di Kap Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Vol.19 Hal 712 – 740).
- Komalasari, Herawati. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, dan *Gender* Terhadap Audit *Judgement*. *Jurnal Neo-bis* (Vol. 9, No. 2).
- Lestari. (2015). Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor dan *Self Efficacy* Terhadap Audit *Judgement* (Studi pada Kantor Akuntan Publik Wilayah DKI Jakarta). *Skripsi*.
- Putri, Hanifah Eka. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan Dan *Self Efficacy* Terhadap Audit *Judgement* Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Padang.
- Pasanda, Paranon. (2013). Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit Terhadap Audit *Judgement*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* (Vol. 4, No. 3).
- Suandi. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor, *Self Efficacy* dan *Job Stress* Terhadap Audit *Judgement* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sutrisno Hadi. (2016). *Metodologi Research Jilid 5*. Yogyakarta: Andi.
- Trestyowati, Sarah Yunita. (2019). Pengaruh *Self Efficacy*, Pengalaman Audit, *Locus Of Control*, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit *Judgement*. Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.
- Tumurung, Ilat, Kalalo. (2019). Pengaruh *Self Efficacy*, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Audit *Judgement* Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* (Vol. 7, No. 3).
- Yendrawati, Mukti. (2015). Pengaruh *Gender* Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit *Judgement*. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* (Vol.4, No. 1).
- Zuhrah. (2019). Pengaruh *Self Efficacy*, *Gender*, dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit *Judgement* (Survey Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara).*Skripsi*.



